

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2
TARAKAN DAN SMA NEGERI 1 SEBATIK TENGAH**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

Wahyudi

NIM : 20140720080, Email : wahyudinasir06@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 TARAKAN DAN SMA NEGERI 1 SEBATIK TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wahyudi

NIM : 20140720080

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 19 Desember 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,

Drs. Yusuf A. Hasan, M. Ag.
NIK: 19580226198903113007

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 TARAKAN DAN SMA NEGERI 1 SEBATIK TENGAH

Oleh :

Wahyudi

NIM : 20140710031, Email : wahyudinasir06@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjelaskan bagaimana Implementasi pendidikan di Sekolah menengah atas antar dua daerah yang berbeda yaitu di SMA Negeri 2 Tarakan dan di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, Sekolah yang berada di kota dan yang berada didesa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Indikator (1) implementasi pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan (2) implementasi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

Hasil dari penelitian ini, peneliti dapat memaparkan bahwa (1) Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Tarakan dapat dikatakan belum baik saat diluar pembelajaran, disebabkan oleh banyaknya siswa diketahui merokok, adapun didapatkan menggunakan narkoba dan kejadian berhubungan intim diluar nikah, beberapa faktor yang mempengaruhi, (a) letak

geografis, diperkotaan segala sesuatu ada, mudah mengakses apapun yang siswa inginkan. (b) Budaya dikota semakin luntur, salam, sapa dan sopan merupakan budaya yang telah dibiasakan, namun sekarang sudah mulai hilang perlahan. (c) pergaulan dikota sangat minim dengan moral, kekerasan, kejahatan dan kriminal sudah sering terjadi pada kota kota umumnya dan salah satunya yaitu kota di Tarakan. Sedangkan dalam pembelajaran dapat dikatakan kondusif. (2) Implementasi pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas di desa baik diluar pembelajaran maupun didalam pembelajaran, dikarenakan pergaulan yang positif, sebab budaya sopan dan santun masih melekat pada pelajar dan warga tersebut.

Kata kunci : *Implementasi, pendidikan agama Islam.*

Abstract

This research aims to explain the implementation of Islamic Education in high school specifically from two different areas; one from urban area and one from rural area, those are SMA Negeri 2 Tarakan and SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

The type of this research was qualitative research. The subject of the research was the headmaster and teachers of Islamic Education. Whilst, the technique used to compile the data in this research were observation, interview and documentation. The indicators were (1) the implementation of Islamic Education at SMA Negeri 2 Tarakan, and (2) the implementation of Islamic Education at SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

The result of the research indicated that (1) the implementation of Islamic Education at SMA Negeri 2 Tarakan was considerably not really good when outside the class, seen from the students' habit to smoke, and some were found to consume drugs and also involved in an intimate relationship before marriage. Several factors which influence this were (a) geographical location; living in the city gives easy access to everything students want. (b) The culture in city is fading away; greeting and hospitality were those which had been implemented but are now gradually decreased. (c) the socialization in city is becoming minim in regards to the morals; violence and criminality occasionally happen and one city among others experiencing this is Tarakan. Meanwhile, concerning the learning-teaching classroom, it can be said to be conducive. (2) The implementation of Islamic Education in high school at rural area is considerably good inside and outside learning-teaching classroom, for its positive socialization. This is because the hospitality culture is still strongly upheld among the students and the local community.

Keywords: Implementation, Education, Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia secara keseluruhan dapat dikatakan belum merata, pendidikan di kota cenderung lebih maju ketika dibandingkan dengan pendidikan di desa, dari segi sarana dan prasarana, terlebih lagi dari segi pengetahuan. Setiap sekolah memiliki keunggulan yang berbeda-beda, cara mendidik atau metode menyalurkan ilmu yang berbeda, namun tetap satu tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang dikutip dari media online (*Kompasiana*) yang diakses pada 27 April 2017 lalu bahwa :

“Bangsa Indonesia ternyata belum mampu memaksimalkan potensi yang ada, khususnya pendidikan. Di daerah perkotaan cenderung lebih maju daripada di daerah pedesaan, terlebih lagi di daerah perbatasan seperti kabupaten Mahulu”. (*kompasiana*).

Sering kita dapatkan di berbagai media massa bahkan berita televisi yang menggambarkan di beberapa titik kota besar terjadi perkelahian antar pelajar sekolah, tawuran, dan tindakan kriminal lainnya yang dilakukan oleh pelajar menengah atas, namun jarang kita dapatkan hal tersebut terjadi di desa yang jauh dari peradaban kota.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depag RI, 2003: 37).

Begitu pula dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 menetapkan asas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai asas pertama pembangunan nasional. Dengan asas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tersebut, segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral dan etik dalam rangka pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila. (Marwan Saridjo, 1997/1998: 77)

Pendidikan Agama Islam (PAI), sudah menjadi kesepakatan nasional, akan tetapi dilihat dari teknik penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan proses belajar mengajarnya, kedudukan Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya merupakan satu bidang studi atau mata pelajaran yang dalam beberapa kasus, peranannya tidak termasuk komponen yang menentukan indeks prestasi peserta didik. Di samping itu, masih banyak lagi permasalahan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Ludjito, bahwa permasalahan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain: kurangnya jumlah jam pelajaran, metodologi pendidikan agama yang kurang tepat, adanya dikotomi pendidikan, heterogenitas pengetahuan dan penghayatan agama peserta didik, serta perhatian dan kepedulian pimpinan sekolah dan guru-guru yang lain. (Ahmad Ludjito, 1998: 5).

Berdasarkan beberapa kutipan di atas memberikan gambaran bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar lebih baik, dengan cara yang berbeda-beda suatu sekolah akan selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didik agar seluruh peserta didik dapat menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari, berakhlak yang mulia, dan berbudi pekerti yang baik merupakan cita-cita disetiap sekolah.

Karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan bagi umat manusia, agar dapat mengetahui banyak hal dan dapat mengembangkan segala sesuatu yang ada pada diri kita, pembentukan karakter dan kepribadian merupakan hal yang sulit terbentuk dengan sendirinya, karena itu pendidikan Agama Islam dapat memberikan pengetahuan untuk menjadikan kita kepribadian yang baik, meningkatkan iman kepada Allah Swt, menjalankan ibadah, saling menghargai sesama manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi Pendidikan Agama Islam dan faktor perbedaan implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan dan SMA negeri 1 Sebatik tengah.

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan adalah diharapkan hasil penelitian ini nantinya memberikan kegunaan bagi semua pihak di antaranya yang bersifat teoritis, kegunaan untuk institusi, dan kegunaan bagi pihak yang terkait, yaitu : manfaat teoritis, memberikan sumbangan kepada teori-teori yang digunakan sebagai sebuah pendukung teori yang kongkrit karena berdasarkan bukti dan fakta di

lapangan. Kegunaan untuk institusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan dan pemikiran yang baru dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya kepada institusi yang terkait agar bisa dikembangkan dan didapatkan hasil penelitian yang lebih jauh. Dan kegunaan bagi pihak terkait, sebagai pemberi informasi-informasi dan sebagai tinjauan untuk melakukan evaluasi yang dibutuhkan kepada pihak yang terkait atas judul bahasan yang sudah diteliti.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Dalam mendapatkan data guna memenuhi penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Tarakan dan SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis studi kasus dan analisis deskriptif.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil yaitu, di SMA Negeri 2 Tarakan merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Tarakan, secara umum implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan dapat dikatakan belum maksimal, hal ini dibuktikan kerap terjadinya kasus-kasus yang termasuk dalam kategori tidak pantas terjadi pada pelajar, seperti rokok, narkoba dan sex.

Namun, dalam proses belajar mengajar sudah maksimal meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi perintah dan aturan gurunya. Sedangkan implementasi pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah secara umum dapat dikatakan baik atau positif, hal ini dapat dibuktikan dari perlakuan sikap yang siswa-siswi berikan kepada peneliti saat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, memberi salam, menyapa, dan renda hati kepada tamu yang datang, serta beberapa program islamia yang dilaksanakan di Sekolah ini dapat menguatkan bahwa siswa-siswi di sekolah ini benar-benar dididik dengan baik dan menerapkan pendidikan Agama Islam dengan benar, meskipun ada siswa yang pernah ditemukan merokok.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tarakan dan di SMA Negeri 2 Sebatik Tengah, yaitu pertama, letak geografis yang berada di pedesaan dan perkotaan, hal ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kehidupan sehari-harinya mereka yang ada di perkotaan lebih mudah mendapatkan apa yang mereka inginkan sedangkan di pedesaan segala sesuatunya masih sulit, jauh dari kemudahan untuk mengakses dunia maya, karena jaringan internet sangat susah, meskipun ada tapi sangat sulit untuk menikmati dunia maya, jering sosial dan sebagainya.

Kedua, Budaya. Budaya di perkotaan semakin hari semakin luntur, dulunya salam, senyum, sapa, sopan dan santun merupakan budaya namun saat ini menjadi program, sebab budaya yang semakin luntur, sehingga di SMA Negeri 2 Tarakan kembali menerapkan program 5S tersebut. Sedangkan di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah yang termasuk dalam pedesaan tidak lagi menjadikan 5S tersebut sebagai program, karena hal itu masih dilestarikan oleh warga sekitar, sehingga sekolah tersebut mampu memberi program yang mendalam untuk membentuk karakter islamia siswa-siswi yaitu sholat dzuhur secara berjama'ah sebelum pulang sekolah. Budaya dikota dan didesa ada perbedaan dan hal ini yang mempengaruhi karakter pelajar dikota dan didesa itu berbeda untuk mengimplementasikan pendidikan Agama Islam.

Ketiga, Pergaulan. Pergaulan merupakan salah satu pembentukan kepribadian seseorang, jika pergaulannya baik dapat dipungkiri pribadinya juga baik. Dikota pergaulan sangat bebas, segala bentuk kenakalan hampir semua ada, perkumpulan, komunitas hampir semua ada, dari yang nakal sampai yang baik, maka dari itu pergaulan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengimplementasian pendidikan Agama Islam siswa-siswi dikota atau SMA Negeri 2 Tarakan. Begitu pula didesa pergaulan tetap salah satu faktor yang mempengaruhi pengimplementasian pendidikan Agama Islam bagi siswa, namun didesa masih kental dengan budaya tadi, sehingga pergaulan orang-orang terdahulu masih terasa, anak dan orang tua terlihat akrab namun terdapat batasan antara orang yang lebih tua dengan yang masih muda, pada saat itu pula terjadinya penyaluran ilmu dari orang yang lebih tua ke anak-anak yang masih muda mengenai hal-hal yang positif tentunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan dan SMA Negeri 1 Sebatik Tengah. Bahwa :

1. Di SMA Negeri 2 Tarakan merupakan salah satu sekolah unggulan di kota Tarakan, secara umum implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan dapat dikatakan belum maksimal, hal ini dibuktikan kerap terjadinya kasus-kasus yang termasuk dalam kategori tidak pantas terjadi pada pelajar, seperti rokok, narkoba dan sex. Namun dalam proses pembelajar sudah maksimal meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak patuh pada gurunya, dan kurangnya respon positif saat peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Secara umum implementasi pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah dapat dikatakan baik atau positif, hal ini dapat dibuktikan dari perlakuan sikap yang siswa-siswi berikan kepada peneliti saat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, memberi salam, menyapa, dan renda hati kepada tamu yang datang, serta beberapa program islamia yang dilaksanakan di Sekolah ini dapat menguatkan bahwa siswa-siswi di sekolah ini benar-benar dididik dengan baik dan menerapkan pendidikan Agama Islam dengan benar, meskipun ada siswa yang pernah ditemukan merokok.
2. Ada faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tarakan sehingga dikatakan belum maksimal dan implementasi Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 1 Sebatik Tengah dapat dikatakan baik.
 - a) *Pertama*, letak geografis yaitu diperkotaan dan dipedesaan, hal ini mempengaruhi sebab kehidupan dikota dan didesa sangat berbeda, dikota segala sesuatu sudah ada sehingga keinginan siswa-siswi dikota dapat terpenuhi dengan mudah. Jejaring sosial, media dan eletronik lainnya sangat mudah diakses ketika berada dikota, dan hal ini salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan Agama Islam siswa-siswi SMA Negeri 2 tarakan kurang maksimal, mudahnya mengakses hal-hal yang negatif dan mempengaruhi karakter atau kepribadian apalagi tidak mampu mengontrol dalam hal tersebut, sedangkan didesa segala sesuatunya masih sulit, jauh dari kemudahan untuk mengakses dunia maya, karena jaringan internet sangat susah, meskipun ada tapi sangat sulit untuk menikmati dunia maya, jering

sosial dan sebagainya, sehingga pendidikan yang diberikan oleh guru dengan mudah dapat diterapkan, karena sumber ilmu yang mereka dapatkan hanya satu, yaitu disekolah.

- b) *Kedua*, Budaya. Budaya diperkotaan semakin hari semakin luntur, dulunya salam, senyum, sapa, sopan dan santun merupakan budaya namun saat ini menjadi program, sebab budaya yang semakin luntur, sehingga di SMA Negeri 2 Tarakan kembali menerapkan program 5S tersebut. Sedangkan di SMA Negeri 1 Sebatik Tengah yang termasuk dalam pedesaan tidak lagi menjadikan 5S tersebut sebagai program, karena hal itu masih dilestarikan oleh warga sekitar, sehingga sekolah tersebut mampu memberi program yang mendalam untuk membentuk karakter islamia siswa-siswi yaitu sholat dzuhur secara berjama'ah sebelum pulang sekolah. Budaya dikota dan didesa ada perbedaan dan hal ini yang mempengaruhi karakter pelajar dikota dan didesa itu berbeda untuk mengimplementasikan pendidikan Agama Islam.
- c) *Ketiga*, Pergaulan. Pergaulan merupakan salah satu pembentukan kepribadian seseorang, jika pergaulannya baik dapat dipungkiri pribadinya juga baik. Dikota pergaulan sangat bebas, segala bentuk kenakalan hampir semua ada, perkumpulan, komunitas hampir semua ada, dari yang nakal sampai yang baik, maka dari itu pergaulan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengimplementasian pendidikan Agama Islam siswa-siswi dikota atau SMA Negeri 2 Tarakan. Begitu pula didesa pergaulan tetap salah satu faktor yang mempengaruhi pengimplementasian pendidikan Agama Islam bagi siswa, namun didesa masih kental dengan budaya tadi, sehingga pergaulan orang-orang terdahulu masih terasa, anak dan orang tua terlihat akrab namun terdapat batasan antara orang yang lebih tua dengan yang masih muda, pada saat itu pula terjadinya penyaluran ilmu dari orang yang lebih tua ke anak-anak yang masih muda mengenai hal-hal yang positif tentunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Depag RI: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Ludjito, Ahmad.1998. *Pendidikan Agama Sebagai Subsistem dan Implementasinya Dalam Pendidikan Nasional*, dalam buku Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (penyunting), *PBM-PAI di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Saridjo, Marwan.1997. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Jakarta: CV. Amisco.

Implementasi Pendidikan Agama Islam

SMA Negeri 2 Tarakan

1. Kurikulum 2013 atau kurikulum lama ?
Strategi penerapannya dan apa kendalanya
2. Guru
 - Jumlah
 - Kualifikasi (S1 / belum, Sertifikasi / belum)
 - Kepangkatannya
 - Usia
3. Murid
 - Jumlah
 - Agama
 - Pergaulan
4. Proses pembelajaran
 - Fasilitas
 - Buku
 - Metode
5. Sarana
 - Perpustakaan
 - IT

SMA Negeri 1 Sebatik Tengah

1. Kurikulum 2013 atau kurikulum lama ?
Strategi penerapannya dan apa kendalanya
2. Guru
 - Jumlah
 - Kualifikasi (S1 / belum, Sertifikasi / belum)
 - Kepangkatannya
 - Usia
3. Murid
 - Jumlah
 - Agama
 - Pergaulan
4. Proses pembelajaran
 - Fasilitas
 - Buku
 - Metode
5. Sarana
 - Perpustakaan
 - IT

SMA Negeri 2 Tarakan			
No	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
1	Kurikulum 2013 atau masih kurikulum lama ?	K 13, saat k13 di keluarkan oleh pemerintah, SMA 2 salah satu SMA yang pertama menerapkan K13 di Tarakan	Kepala Sekolah
2	Strategi penerapannya dan apa kendalanya ?	Memperdayakan potensi yang ada, kendala di buku dari pemerintah.	Kepala Sekolah
3	Guru		
	- Jumlah	52 guru	Kepala Sekolah
	- Kualifikasi (S1 / belum, Sertifikasi / belum)	Sudah 33, Belum 10	Kepala Sekolah
	- Kepangkatannya	II 1a = 14 II 1c = 1 III 1d = 13 III 1c = 5 III 1b = 8 III 1a = 2	Kepala Sekolah
	- Usia	Kelahiran : 1960an = 17 1970an = 23 1980an = 8 1990an = 5	Kepala Sekolah

4	Murid		
	- Jumlah	901 murid Lk = 376 Prm = 525	Kepala Sekolah
	- Agama	Islam = 835 Protestan = 54 Katolik = 12	Kepala Sekolah
	- Pergaulan	Kalau masih dilingkungan sekolah kami (guru) masih dapat memantau dan mengkondisikan, bahkan kami menerapkan senyum, salam, sapa disekolah, namun ketika sudah diluar jam sekolah maka kami belum bisa sepenuhnya memantau pergaulan bahkan perilaku siswa, meskipun pendidikan agama Islam sangat berpengaruh bagi perilaku siswa, kembali ke anaknya masing-masing	Guru Pendidikan Agama Islam
5	Proses pembelajaran		
	- Fasilitas	Guru ada yang menggunakan laptop dan LCD ada juga yang	Guru PAI

		tidak	
	- Buku	Untuk buku K13 belum ada dari pemerintah, namun saya inisiatif untuk bekerja sama dengan penerbit buku	Guru PAI
	- Metode	Metode klasik, sebab pelajaran PAI tidak lepas dari metode ceramah, selain itu metode kelompok.	Guru PAI
6	Sarana		
	- Perpustakaan	Sudah lengkap	Kepala Sekolah
	- IT	Ada, 4 ruangan	Kepala sekolah
7.	Apakah PAI berpengaruh bagi perilaku siswa ?	Sangat, sangat berpengaruh sebab semua orang pasti menginginkan perubahan, seseorang dilihat dari akhlak dan budi pekertinya jadi dengan adanya PAI ini bisa menjadi pengantar ke jalan yang baik untuk mereka yang menerapkannya.	Guru PAI
8.	Apakah pernah terjadi hal-hal yang tidak	Pernah, setiap preode pasti ada hamil di luar	Guru PAI

	diinginkan ?	nikah, namun kembali lagi, guru tidak mengawasi muridnya selama 24 jam, kecuali jam sekolah.	
9.			

SMA Negeri 1 Sebatik Tengah			
No	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
1	Kurikulum 2013 atau masih kurikulum lama ?	Kelas 10 dan 11 sudah K13, sedangkan kelas 12 masih KTSP.	Guru PAI
2	Strategi penerapannya dan apa kendalanya ?	Kendala dibuku yang hingga saat ini belum dibagikan oleh pemerintah	Guru PAI
3	Guru		
	- Jumlah	24 guru 6 pegawai	Kepala Sekolah
	- Kualifikasi (S1 / belum, Sertifikasi / belum)	S1 semua PNS : 10 Honor : 14 Pegawai : 6	Kepala Sekolah
	- Kepangkatannya	Penata muda III/a = 7 Penata TK.I III/d = 2	Kepala Sekolah
	- Usia	Kelahiran : 1970an : 5 1980an : 17	Kepala Sekolah

		1990an : 8	
4	Murid		
	- Jumlah	murid Lk = 160 Prm = 194	Kepala Sekolah
	- Agama	Islam = 90% Protestan = 5% Katolik = 5%	Kepala Sekolah
	- Pergaulan	Alhamdulillah anak-anak disini baik-baik saja, tidak ada keluhan untuk pergaulan.	Guru Pendidikan Agama Islam
5	Proses pembelajaran		
	- Fasilitas		Guru PAI
	- Buku	Untuk buku K13 belum ada dari pemerintah, namun saya inisiatif untuk bekerja sama dengan penerbit buku	Guru PAI
	- Metode	Metode klasik, sebab pelajaran PAI tidak lepas dari metode ceramah, selain itu metode kelompok.	Guru PAI
6	Sarana		
	- Perpustakaan	Sudah lengkap	Kepala Sekolah
	- IT	Ada, 4 ruangan	Kepala sekolah

7.	Apakah PAI berpengaruh bagi perilaku siswa ?	Sangat, sangat berpengaruh sebab semua orang pasti menginginkan perubahan, seseorang dilihat dari akhlak dan budi pekertinya jadi dengan adanya PAI ini bisa menjadi pengantar ke jalan yang baik untuk mereka yang menerapkannya.	Guru PAI
8.	Apakah pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ?	Pernah, setiap preode pasti ada hamil di luar nikah, namun kembali lagi, guru tidak mengawasi muridnya selama 24 jam, kecuali jam sekolah.	Guru PAI